

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI,
BELANJA MODAL, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA : STUDI KASUS SELAMA
PANDEMI COVID 19**

Skripsi

Oleh

AKHDAN ZAIDAN ALBAIHAQI

NPM 2111021043



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DOMESTIC INVESTMENT, CAPITAL EXPENDITURE, AND LABOR PRODUCTIVITY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA: A CASE STUDY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

By

AKHDAN ZAIDAN ALBAIHAQI

This study aims to analyze the influence of Domestic Investment (PMDN), capital expenditure, and labor productivity on economic growth in Indonesia during the COVID-19 pandemic. Using panel data from 34 provinces over the 2020–2023 period, the study employs panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results indicate that PMDN and labor productivity have a positive and significant effect on economic growth, while capital expenditure does not have a significant impact. Based on these findings, it is recommended that both central and regional governments enhance the equitable distribution of domestic investment across all regions of Indonesia, particularly in underdeveloped areas, through the provision of incentives and the development of infrastructure that supports an investment-friendly environment. The government should also improve the efficiency of capital expenditure allocation and implementation to generate more tangible economic impacts. In addition, efforts to improve the quality of the labor force through education and vocational training should be strengthened to promote sustainable productivity and enhance the nation's economic competitiveness.

Keywords: Economic Growth, Domestic Investment, Capital Expenditure, Labor Productivity.

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI, BELANJA MODAL DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA: STUDI KASUS SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh

AKHDAN ZAIDAN ALBAIHAQI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama pandemi COVID-19. Menggunakan data panel dari 34 provinsi selama periode 2020–2023, metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PMDN dan Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan belanja modal tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah pusat dan daerah meningkatkan pemerataan investasi domestik ke seluruh wilayah Indonesia, khususnya daerah tertinggal, melalui insentif dan pembangunan infrastruktur yang mendukung iklim investasi. Pemerintah juga perlu meningkatkan efisiensi dalam alokasi dan pelaksanaan belanja modal agar dapat memberikan dampak ekonomi yang lebih nyata. Selain itu, upaya peningkatan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan vokasional harus diperkuat untuk mendorong produktivitas yang berkelanjutan dan meningkatkan daya saing ekonomi nasional.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, PMDN, Belanja Modal, Produktivitas Tenaga Kerja.

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM
NEGERI, BELANJA MODAL, DAN PRODUKTIVITAS TENAGA
KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA :
STUDI KASUS SELAMA PANDEMI COVID 19**

Oleh:

AKHDAN ZAIDAN ALBAIHAQI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: ANALISIS PENGARUH INVESTASI
PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI,
BELANJA MODAL, DAN PRODUKTIVITAS
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA : STUDI KASUS
SELAMA PANDEMI COVID 19

Nama Mahasiswa

: *Akhid Zaidan Albaihaqi*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111021043

Jurusan

: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.
NIP 197702122006041001

Prayudha Ananta, S.E., M.Si.
NIP 198809162014041001

MENGETAHUI

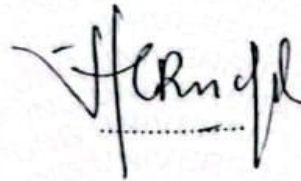
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP 198007052006042002

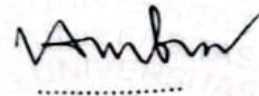
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si.**



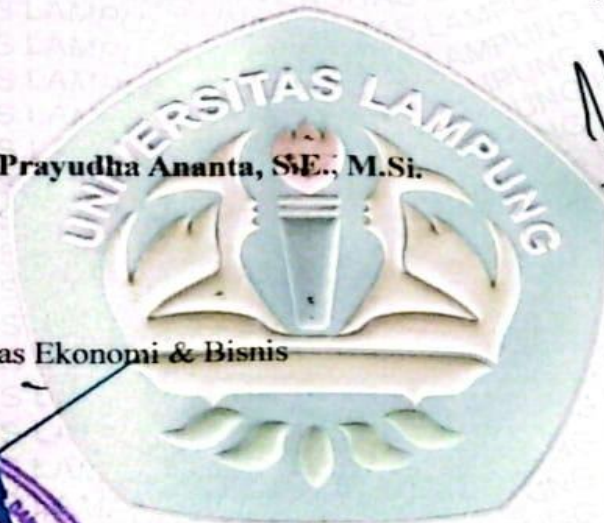
Penguji I : **Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si.**



Penguji II : **Prayudha Ananta, S.E., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NID 198606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Juli 2025**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Juli 2025

Penulis


14FAKX640051321
METERAN
TEMPER

Akhdan Zaidan Al Baihaqi

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Akhdan Zaidan Albaihaqi lahir di Kota Bandar Lampung 25 Februari 2003. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Prasetyanto Nurcahyo dan Ibu Wafi Qutussumtiyah. Pada tahun 2007 penulis memulai pendidikan di TK Al-Azhar 6, kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negeri 2 Jatimulyo. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 19 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung dan dinyatakan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung Jurusan Ekonomi Pembangunan melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan jabatan Sekertaris Bidang 1 pada tahun 2023 . Selain itu, penulis juga telah mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Karya Bhakti, Kecamatan Meraksa Aji, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Maka Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“With great power comes great responsibility”

(Uncle Ben)

"You'll never walk alone"

(Liverpool Fc)

"Disaat kamu bermalas- malasan, disaat kamu tidur-tduran, ingatlah ribuan bahkan jutaan pesaingmu sedang berusaha keras mengalahkanmu"

(Akhdan Zaidan Albaihaqi)

PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahirobbilalamin, dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan. Dengan segala ketulusan dan kasih sayang saya persembahkan karya terbaik ini kepada :

Teruntuk Kedua Orang Tuaku Tersayang:

Kupersembahkan karya ini kepada orang tuaku Bapak Prasetyanto Nurcahyo dan Ibu Wafi Qutussumtiyah kedua sosok yang selalu mendukungku pada setiap langkah yang kupijak, yang selalu memberikan kekuatan dan semangat, yang selalu mendoakanku tanpa henti-hentinya, yang selalu mengharapkan keberhasilan dalam setiap capaiankau. Terima kasih atas segala usaha yang kau korbankan, atas segala doa yang kau panjatkan, dan atas segala cinta maupun kasih yang kau berikan sampai saat ini. Semoga karya ini dapat menjadi sedikit balasan dan rasa terima kasihku atas segala cinta dan perjuangan yang telah kalian berikan.

Teruntuk Adikku, Keenar Hana Zaidan:

Terima kasih sudah menjadi adik yang selalu dapat diandalkan, selalu mengutamakan apa yang menjadi tujuanku. Kehadiranmu yang penuh canda tawa, tak akan pernah aku lupakan. Semoga karya ini dapat menjadi sedikit balasan dan rasa terima kasihku atas segala rasa sayang dan cinta yang telah kau berikan.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia : Studi Kasus Selama Pandemi Covid 19”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, Y.T., S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Wahyudi, S.E., M.Si. dan Bapak Prayudha Ananta, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, serta ilmu yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen Penguji, bapak Prof. Dr. Ambya, S.E., M.Si., dan ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., dan ibu Vitriyani Tri Purwaningsih, S.Si., M.Sc., yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran serta memberikan masukan, saran, dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan nasihat selama masa studi penulis.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan, serta seluruh karyawan dan staf di lingkungan fakultas yang telah membantu penulis selama menjalani studi.
8. Teruntuk kedua orang tuaku yang terkasih dan tersayang, Bapak Prasetyanto Nurcahyo dan Ibu Wafi Qutussumtiyah. Terima kasih atas segala doa yang kau panjatkan, usaha yang, dukungan, nasihat, dan harapan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan ini berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi ini dengan tepat waktu. Terima kasih telah menjadi 'rumah' yang selalu menjadi tempatku pulang.
9. Tante, om, serta sepupu-sepupuku yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu tanpa mengurangi rasa sayangku kepada, terima kasih telah menjadi penghibur penulis dalam menyelesaikan masa studi ini. Semoga penulis dapat menjadi sosok kakak yang menginspirasi kalian dalam segi pendidikan.
10. Pemilik NPM 2111021018, Nabila Arnelis Julian yang telah menemani, menghibur, dan mendukungku dalam suka maupun duka, serta memberikan warna yang indah dalam masa penulisan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi pendengar, penasihat dan juga sandaran dalam setiap kesulitan yang penulis jalani.
11. Teruntuk sahabat masa SMP-ku Zaki dan Reja, Terima kasih telah mendukungku, menemaniku dari masa sekolah sampai dengan masa perkuliahan ini berakhir.

12. Sahabat-sahabat seperjuangan masa perkuliahanku Aldi, Ikhsan, Farhan, yang telah menjadi teman terbaik pada masa perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi pendengar di setiap ceritaku, menjadi penegur yang baik untuk setiap kesalahanku, serta memberikan warna dalam masa perkuliahan ini.
13. Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 21 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih atas dukungan dan semangat selama perkuliahan yang akan selalu penulis kenang sebagai cerita indah.
14. Presidium Kelompok Studi Pasar Modal 2023 yang telah bekerja sama dengan baik dan memberikan pengalaman yang luar biasa untuk penulis yang tak terlupakan.
15. Untuk diriku sendiri, Akhdan Zaidan Albaihaqi yang telah mampu bertahan hingga saat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang tanpa henti, selalu fokus pada mimpi dan tujuan. Di balik setiap halaman karya ini, tersimpan cerita tentang mimpi yang pernah hampir padam, tentang keraguan yang nyaris mengalahkan, dan tentang semangat yang terus menyala meski diterpa badai. Karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri, yang telah berani bermimpi besar, yang tak pernah lelah belajar dan berjuang, dan yang tak pernah kehilangan harapan meski dunia terasa begitu kejam. Terima kasih diriku, atas segala pengorbanan, air mata, dan senyum yang telah kau ukir sampai saat ini.

Bandar Lampung, 9 Juni 2025

Penulis

Akhdan Zaidan Albaihaqi

DAFTAR ISI

	Halaman
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Solow	11
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	12
2.1.2 Produktivitas Tenaga Kerja	13
2.2 Teori Harrod – Domar	14
2.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri	15
2.3 Teori Keynesian	16
2.3.1 Peran Pemerintah	17
2.3.2 Belanja Modal	18
2.4 Tinjauan Empiris	19
2.5 Kerangka Pemikiran	27
2.6 Hipotesis	28
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	29
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data	29
3.3 Definisi Oprasional Variabel	30
3.4 Metode Analisis Data	32
3.5 Metode Regresi	34
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik	35

3.5.2 Metode Estimasi.....	37
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
4.2.1 Uji Normalitas	42
4.2.2 Uji Multikolinieritas	42
4.3 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	43
4.3.1 Uji Chow	43
4.3.2 Uji Hausman.....	44
4.4 Hasil Persamaan Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis	44
4.4.3 Uji Hipotesis.....	47
4.5 Pembahasan Penelitian	48
4.5.1 Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	48
4.5.2 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	52
4.5.3 Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.....	55
4.5.4 Interpretasi Hasil <i>Individual Effect</i>	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Variabel	29
Tabel 3.2 Oprasional Variabel	30
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
Tabel 4.2 Skewness-Kurtosis.....	42
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Data Panel Model Fixed Effect	44
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Individual Effect.....	46
Tabel 4.5 Uji Statistik.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Rata – rata Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 – 2023 Setiap Provinsi di Indonesia	2
Gambar 1.2 Rata-rata PMDN Perunit Geografis di Indonesia Tahun 2020-2023 (Miliar Rupiah)	4
Gambar 1.3 Realisasi Belanja Modal Pemerintah Indonesia Tahun 2020-2023 (Ribu Rupiah)	5
Gambar 1.4 Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2020- 2023	8
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Anggaran PEN (Triliun Rupiah)	53
Gambar 4.2 Sertifikasi Tenaga Kerja Tahun 2020-2023 (Ribu).....	56

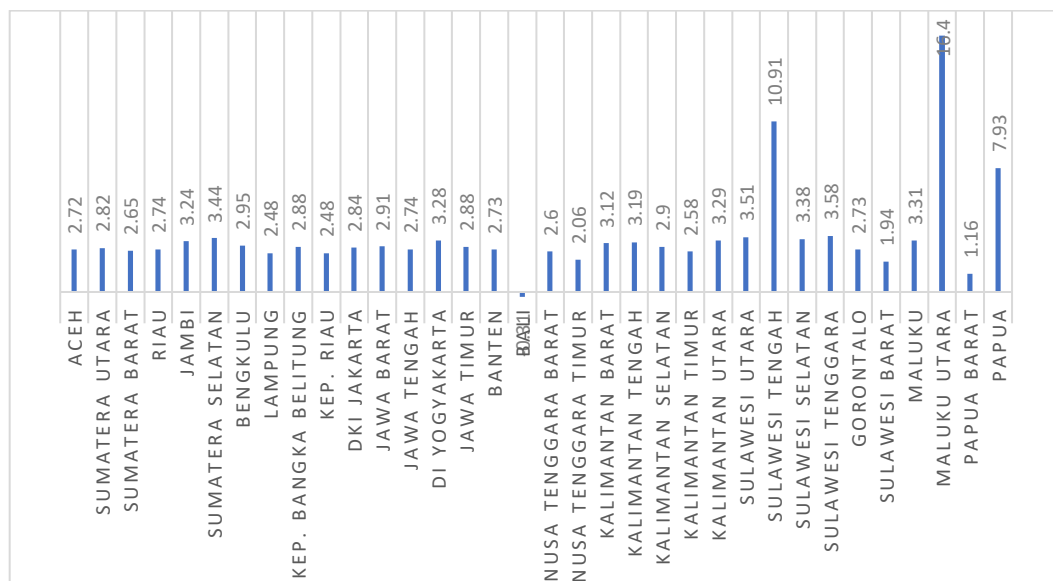
I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai proses dimana suatu negara mengalami peningkatan pendapatan dikarenakan meningkatnya produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan secara langsung dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan ekonomi (Wahyudi & Zapita, 2022). Menurut Todaro dan Smith (2020), pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan output suatu negara secara bertahap, yang merupakan ukuran penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang menggambarkan kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Tingginya pertumbuhan ekonomi tentunya menjadi harapan bagi setiap negara guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan atau kesejahteraan masyarakat dalam periode tertentu. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai lebih dari sekadar angka dan statistik, itu juga merupakan bukti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup. Dengan populasi lebih dari 270 juta orang dan kekayaan sumber daya alam dan manusianya yang beragam, negara ini memiliki potensi besar untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Meskipun ekonomi Indonesia secara keseluruhan telah mengalami pertumbuhan yang positif dalam beberapa tahun terakhir, terdapat tantangan besar dalam hal pemerataan pertumbuhan ekonomi di antara provinsi, yang mengganggu upaya untuk mencapai pembangunan yang inklusif.

Sebagai negara berkembang, Indonesia melakukan pembangunan ekonomi yang sangat besar di berbagai bidang guna mewujudkan negara yang sejahtera dengan masyarakat yang makmur. Pembangunan ekonomi ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera sebagai bentuk nyata dari cita-cita bangsa (Wahyudi et al., 2022). Demi mengetahui seberapa besar pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi pertumbuhan ekonominya. Menurut Bancin (2020) Setiap negara akan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai keberhasilan pertumbuhan ekonominya jika mereka menetapkan pertumbuhan ekonomi sebagai prioritas utama. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan kegiatan perekonomian daerah yang dapat memberikan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Namun, pertumbuhan ekonomi ini tidak berlangsung secara merata di semua provinsi, sehingga menunjukkan adanya kesenjangan dalam perkembangan ekonomi antar wilayah.



Sumber : Badan Pusat Statistik (2024), diolah

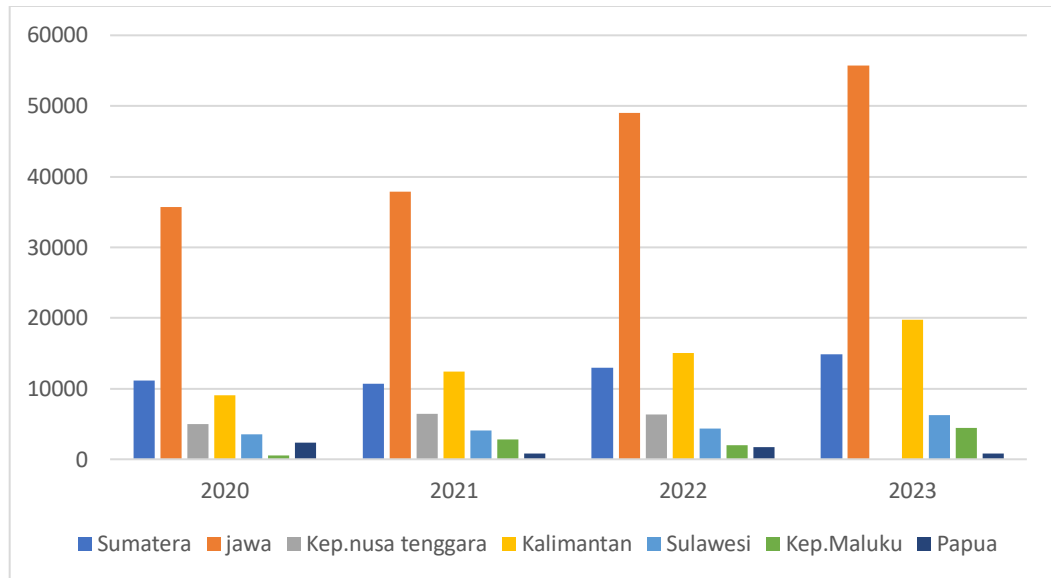
Gambar 1.1 Rata – Rata Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2020 – 2023 Setiap Provinsi di Indonesia

Gambar 1.1 merupakan pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB atas dasar harga konstan 2010 yang mencerminkan rata-rata pertumbuhan ekonomi tahun 2020 hingga 2023 di 34 provinsi di Indonesia. Berdasarkan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 2,99% untuk periode 2020-2023, hanya ada

13 provinsi yang diatas rata-rata nasional. Provinsi yang diatas rata-rata nasional antara lain provinsi Jambi 3,24%, Sumatera Selatan 3,44%, DI Yogyakarta 3,28%, Kalimantan Barat 3,12%, Kalimantan Tengah 3,19%, Kalimantan Utara 3,29%, Sulawesi Utara 3,51%, Sulawesi Tengah 10,91%, Sulawesi Selatan 3,38%, Sulawesi Tenggara 3,58%, Maluku 3,31%, Maluku Utara 16,4%, Papua 7,93%.

Secara keseluruhan, gambar tersebut menunjukkan adanya ketimpangan dalam pertumbuhan ekonomi antarprovinsi yang dapat dipicu oleh berbagai faktor. Ketidakmerataan ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa daerah telah berhasil memanfaatkan sumber daya dan investasi secara optimal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, masih terdapat provinsi yang tertinggal dan membutuhkan perhatian lebih, terutama dalam hal kebijakan dan pengembangan. Beragam faktor menjadi penyebab perbedaan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih inklusif dan berkeadilan dari pemerintah untuk mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah, sehingga setiap provinsi dapat memberikan kontribusi terbaiknya dalam pembangunan nasional.

Salah satu faktor yang berperan signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Menurut Abdulkarim (2023) investasi domestik memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika didukung oleh kebijakan pemerintah yang fokus pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Pentingnya investasi domestik karena memberikan kontrol lebih besar kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lokal, mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan resiliensi ekonomi, serta mendorong pengembangan sektor riil yang esensial untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Ogunjinmi, 2022). Sebagai negara berkembang, Indonesia masih sangat membutuhkan investasi untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan perekonomian negara, karena dapat mempengaruhi kegiatan produksi. kegiatan produksi ini akan meningkatkan pendapatan dan membuat masyarakat makmur, sehingga perekonomian negara dapat berkembang dalam jangka panjang.



Sumber :Badan Pusat Statistik (2024),diolah

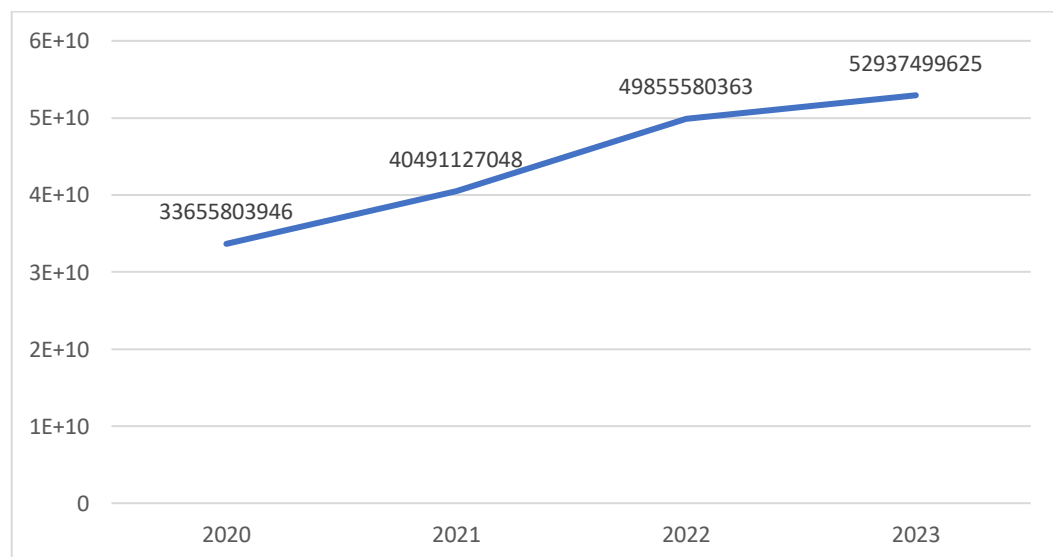
Gambar 1.2 Rata-rata PMDN Perunit Geografis di Indonesia Tahun 2020-2023 (Miliar Rupiah)

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata PMDN perunit geografis tahun 2020-2023. Selama periode 2020–2023, realisasi PMDN di Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang positif. Berdasarkan laporan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), nilai investasi domestik meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Namun, distribusi PMDN antarprovinsi masih menunjukkan ketimpangan yang cukup besar. Pulau Jawa, yang memiliki infrastruktur lebih baik dan pasar yang lebih luas, tetap menjadi pusat utama investasi domestik. Pada tahun 2021, lebih dari 60% dari total PMDN terkonsentrasi di Jawa, sementara wilayah-wilayah seperti Papua, Maluku, dan Nusa Tenggara hanya menerima sebagian kecil dari total investasi.

Ketimpangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur di daerah-daerah dengan realisasi PMDN rendah. Infrastruktur, yang sebagian besar didanai oleh belanja modal pemerintah, menjadi salah satu determinan utama dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif. Hal

ini sejalan dengan Peraturan Presiden No. 75 tahun 2014, yang mengatur pembangunan infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di setiap daerah dengan tujuan mempermudah aktivitas ekonomi masyarakat dan menarik investor untuk berinvestasi di daerah tersebut (Zulvan & Purbasari, 2024). Ketimpangan distribusi PMDN ini mengindikasikan adanya hambatan struktural yang menghalangi beberapa wilayah untuk menarik lebih banyak investasi domestik. Hambatan utama meliputi keterbatasan infrastruktur, tingginya biaya logistik, serta ketidakpastian regulasi yang mengurangi daya tarik investasi di luar Jawa.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam keberhasilan PMDN, terutama melalui belanja modal yang ditujukan pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Belanja modal merupakan alokasi belanja daerah yang berperan sebagai kegiatan investasi oleh pemerintah (Ayu et al., 2020). Belanja modal pemerintah, yang mencakup pengeluaran untuk pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya, menjadi salah satu instrumen fiskal utama untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), diolah

Gambar 1.3 Realisasi Belanja Modal Pemerintah Indonesia Tahun 2020-2023 (Ribu Rupiah)

Gambar 1.3 menunjukkan data realisasi belanja modal pemerintah Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, dinyatakan dalam ribu rupiah. Data tersebut menunjukkan Pada tahun 2020, realisasi belanja modal tercatat sebesar Rp 33.655.803.946 ribu, kemudian mengalami peningkatan menjadi Rp 40.491.127.048 ribu pada tahun 2021. Pada tahun 2022, belanja modal meningkat menjadi Rp 49.855.580.363 ribu. Kenaikan terjadi pada tahun 2023, di mana belanja modal menjadi Rp 52.937.499.625 ribu. Peningkatan ini mencerminkan strategi ekspansif pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi, sekaligus mendorong transformasi struktural di berbagai sektor melalui pembangunan infrastruktur dan digitalisasi layanan publik (Putri Darma et al., 2024).

Oleh karena itu, peran belanja modal dalam meningkatkan perekonomian sangatlah penting karena akan mempengaruhi produktivitas masyarakat pada tahap selanjutnya (Zulvan & Purbasari, 2024). Namun, efektivitas belanja modal pemerintah sering kali menghadapi tantangan. Di Indonesia, beberapa proyek infrastruktur strategis mengalami kendala dalam pelaksanaan, seperti keterlambatan pembangunan atau rendahnya tingkat efisiensi pengelolaan anggaran. Kondisi ini mengurangi dampak langsung belanja modal terhadap realisasi PMDN, terutama di wilayah-wilayah yang paling membutuhkan investasi.

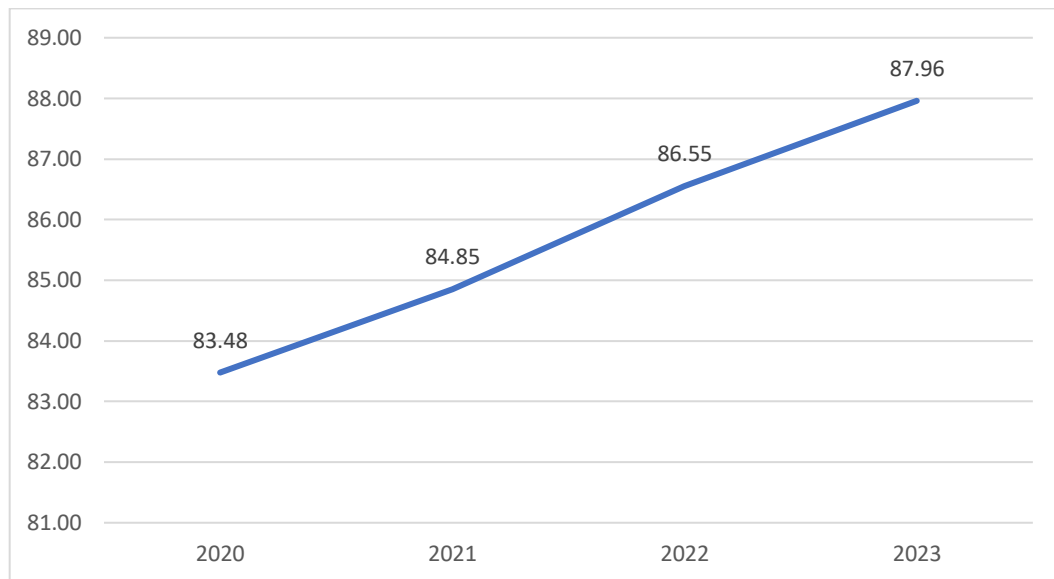
Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menyebabkan alokasi belanja modal pemerintah yang umumnya digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur dan layanan publik, dialihkan ke prioritas lain. Pergeseran ini disebabkan oleh kebutuhan mendesak untuk menangani pandemi, ditambah dengan pembatasan aktivitas ekonomi yang berdampak pada pelaksanaan berbagai proyek pembangunan. Dampak dari pengalihan alokasi anggaran ini tidak hanya menyebabkan penurunan belanja modal secara nominal, tetapi juga berdampak terhadap kelangsungan Proyek-Proyek Strategis Nasional (PSN) yang semula diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan. Selain itu, rendahnya daya serap anggaran belanja modal pada tahun 2020 dan 2021 turut menjadi perhatian serius. Permasalahan klasik seperti perencanaan yang belum matang, keterlambatan proses pengadaan, lemahnya koordinasi antarinstansi, serta regulasi birokratis

menjadi hambatan utama dalam akselerasi belanja modal, meskipun secara umum kondisi perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan (Fifi Cornella Pusung et al., 2024).

Peningkatan belanja modal pemerintah provinsi Indonesia menunjukkan komitmen untuk meningkatkan desentralisasi fiskal. Dengan memberi pemerintah daerah lebih banyak kekuasaan untuk mengelola anggaran, diharapkan mereka dapat membuat strategi pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, alokasi anggaran tidak hanya bergantung pada bagaimana pemerintah daerah merencanakan dan melaksanakan proyek pembangunan secara efektif dan efisien. Alokasi sumber daya yang efektif dan perencanaan strategis sangat penting untuk memastikan bahwa alokasi anggaran ini dapat menjadi manfaat nyata bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Singh Mahara, 2023).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja karena tenaga kerja adalah pelaku yang menggerakkan roda perekonomian. Tenaga kerja memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong proses produksi, distribusi, dan aktivitas lainnya. Kuantitas dan kualitas produktivitas diukur, seperti tingkat pendidikan dan Kesehatan (Elisabeth, 2023). Produktivitas ini menunjukkan seberapa efisien tenaga kerja dapat menghasilkan output dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja biasanya berkorelasi positif dengan peningkatan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Salah satu cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja adalah membuat kebijakan untuk fokus pada strategi yang meningkatkan investasi dan pelatihan (Wicaksono et al., 2024). Hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan transformasi ekonomi Indonesia yang beralih dari sektor berbasis sumber daya alam ke sektor berbasis pengetahuan dan teknologi. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja dapat menghasilkan output yang lebih baik sekaligus mengurangi gap keterampilan di pasar kerja. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan dan pelatihan menjadi bagian integral dari strategi untuk meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.



Sumber : Kementrian Tenaga Kerja (2024),diolah

Gambar 1.4 Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2020- 2023

Gambar 1.4 menggambarkan produktivitas tenaga kerja dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, produktivitas tenaga kerja tercatat sebesar 83,48. Angka ini meningkat menjadi 84,85 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, produktivitas kembali mengalami peningkatan menjadi 86,55. Pada tahun 2023, terjadi peningkatan kembali dengan angka 87,96.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), produktivitas tenaga kerja Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sejak 2020. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan pemulihan ekonomi pascapandemi, tetapi juga menunjukkan adanya transformasi struktural di beberapa sektor strategis, seperti industri pengolahan, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan. Di sisi lain, sektor-sektor tradisional seperti pertanian dan perdagangan ritel juga mengalami adaptasi dengan mulai mengadopsi digitalisasi dan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi.

Namun, peningkatan produktivitas tenaga kerja secara agregat masih menyimpan sejumlah permasalahan yang perlu dikaji lebih dalam. Pertama, peningkatan produktivitas belum sepenuhnya merata antar daerah dan antar sektor. Beberapa

provinsi di Indonesia, terutama di Jawa dan Sumatera, mengalami peningkatan produktivitas yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah di wilayah timur Indonesia. Ketimpangan ini menunjukkan adanya tantangan dalam distribusi investasi, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia (Mahfuds et al., 2022).

Peningkatan produktivitas tenaga kerja di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam aspek kualitas tenaga kerja, terutama dalam hal pendidikan, keterampilan, dan adaptasi terhadap teknologi. Meskipun Indonesia memiliki jumlah angkatan kerja yang besar, tantangan dalam peningkatan kualitas dan daya saing tenaga kerja masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan sektor swasta (Rumpun et al., 2025).

Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Banyak provinsi yang masih mengalami keterbelakangan dalam akses dan infrastruktur, yang menghalangi potensi pertumbuhan mereka. PMDN berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kapasitas produksi, sementara belanja modal pemerintah pada infrastruktur memastikan efisiensi dan daya tarik investasi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja mendorong output yang lebih tinggi, sehingga ketiga faktor ini saling melengkapi untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh PMDN, belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja. Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi referensi untuk membantu pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya membuat kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama Covid - 19?

2. Bagaimana pengaruh Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama Covid-19?
3. Bagaimana pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Setiap Provinsi di Indonesia selama pandemi Covid-19 di Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh Belanja Modal Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Setiap Provinsi di Indonesia selama pandemi Covid-19 di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Setiap Provinsi di Indonesia selama pandemi Covid-19 di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat penelitian yang akan diperoleh yaitu :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana PMDN, belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja memengaruhi pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi di Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi pemegang otoritas untuk melakukan kebijakan yang lebih terfokus pada faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari ketiga faktor tersebut.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Solow

Salah satu model ekonomi yang penting untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah Teori Pertumbuhan Neoklasik Solow-Swan, yang dikembangkan oleh Robert Solow dan Trevor Swan pada akhir 1950-an. Teori ini menekankan tiga faktor utama pertumbuhan ekonomi antara lain akumulasi modal, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi. Selain itu, teori ini menekankan betapa pentingnya akumulasi modal fisik sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi. Dengan investasi dalam modal fisik seperti infrastruktur dan peralatan, kapasitas produksi akan ditingkatkan dan output akan meningkat. Model ini menggarisbawahi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh jumlah modal yang ada, tetapi juga oleh kemampuan suatu negara untuk berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Di samping itu, teori ini menunjukkan bahwa negara dengan tingkat modal yang lebih rendah mungkin mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan negara dengan tingkat modal yang lebih tinggi, karena adanya pengembalian yang semakin berkurang terhadap modal (Erdil et al., 2009).

Teori Solow menekankan bahwa keterampilan dan produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai. Kualitas sumber daya manusia yang lebih baik di suatu daerah dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan menarik investasi. Oleh karena itu, untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya saing ekonomi, pengembangan sumber daya manusia menjadi sangat penting. Faktor penting lainnya dalam model Solow adalah kemajuan teknologi. Teori ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang tidak hanya bergantung pada akumulasi tenaga kerja dan modal, tetapi juga pada inovasi dan kemajuan teknologi. Teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga ekonomi dapat menghasilkan lebih banyak output dengan input

yang sama. Perusahaan asing yang investasi di suatu negara sering membawa teknologi terbaru; transfer teknologi dan pengetahuan ini dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Dalam teori pertumbuhan neoklasik Solow-Swan, ada juga konsep *steady state*, yaitu ketika ekonomi mencapai keseimbangan antara pertumbuhan modal, tenaga kerja, dan output.

Pada saat ini, tingkat investasi yang diperlukan untuk mempertahankan pertumbuhan akan seimbang dengan tingkat penyusutan modal, dan pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung pada tingkat yang stabil. Namun, pertumbuhan jangka panjang dalam kondisi *steady state* ini bergantung pada pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar daripada tingkat penyusutan modal. Artinya, suatu negara harus terus melakukan investasi dalam modal manusia dan teknologi untuk menjaga pertumbuhan ekonominya yang berkelanjutan. Fungsi produksi dan persamaan akumulasi kapital adalah dua persamaan yang membentuk model teori pertumbuhan Solow. Menurut asumsi, fungsi produksi Cobb-Douglas menggambarkan output perekonomian, juga dikenal sebagai produk domestik bruto (PDB), dan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh perubahan nilai PDB.

Menurut Solow (1956), Teori pertumbuhan Solow dituliskan sebagai berikut :

$$Y_t = f (A_t K_t L_t)$$

Dimana :

Y_t = Tingkat produksi pada tahun t

K_t = Jumlah stok barang modal pada tahun t

L_t = Jumlah tenaga kerja pada tahun t

A_t = Tingkat teknologi pada tahun t

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dengan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) dalam satuan harga riil. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kemajuan suatu negara dalam menghasilkan output yang lebih banyak dan menyediakan tingkat kehidupan yang lebih baik bagi penduduknya. Indikator ini sering digunakan untuk menilai keberhasilan kebijakan ekonomi dan efektivitas pengelolaan sumber daya dalam suatu negara atau wilayah. pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi (Solow, 1956). Menurut model Solow, akumulasi modal fisik, seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan, dapat meningkatkan output dalam jangka pendek. Namun, kontribusi modal terhadap pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun seiring waktu akibat *diminishing returns to capital*. Oleh karena itu, kemajuan teknologi menjadi faktor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam waktu tertentu tanpa memperhitungkan adanya faktor kepemilikan (Zulvan & Purbasari, 2024). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari perkembangan data laju pertumbuhan ekonomi tahun ke tahun. Laju pertumbuhan ekonomi sering digunakan untuk menilai performa ekonomi suatu wilayah, mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi motor penggerak pertumbuhan, serta mengevaluasi kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah daerah.

2.1.2 Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran efisiensi tenaga kerja dalam menghasilkan output (barang atau jasa) dalam suatu periode tertentu. Secara umum, produktivitas tenaga kerja dihitung dengan membagi total output ekonomi dengan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam produksi tersebut. Tenaga kerja dinilai dari segi kualitas dan kuantitas, seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam model pertumbuhan neo-klasik, produktivitas tenaga kerja dianggap sebagai faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam model ini, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja sering dikaitkan dengan kemajuan teknologi yang meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja. Solow

menunjukkan bahwa kemajuan teknologi adalah komponen penting yang menjelaskan pertumbuhan output, yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh peningkatan modal (Solow, 1956).

Dalam proses produksi barang dan jasa, sektor ekonomi memiliki tenaga kerja dan modal berupa mesin dan peralatan. Jika tenaga kerja dan modal digabungkan, output yang dihasilkan akan lebih besar karena kualitas dan produktivitas yang lebih tinggi (Elisabeth, 2023). Infrastruktur dan lingkungan kerja yang mendukung juga memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Infrastruktur yang baik, seperti jalan, listrik, transportasi, dan komunikasi, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dengan mengurangi hambatan logistik dan mempercepat proses produksi.

Menurut kementerian ketenagakerjaan (2024), produktivitas tenaga kerja dapat dirumuskan:

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{PDRB_t}{\text{Penduduk yang Bekerja}_t}$$

Di mana:

$PDRB_t$ = PDRB Atas Harga Konstan Tahun Dasar 2010 pada tahun t

Penduduk yang bekerja = Penduduk yang bekerja (jiwa) pada tahun t

2.2 Teori Harrod – Domar

Teori Harrod-Domar merupakan salah satu teori ekonomi yang menjelaskan hubungan antara investasi, tabungan, dan pertumbuhan ekonomi. Dikenalkan oleh ekonom Sir Roy Harrod dan Evsey Domar, teori ini berfokus pada bagaimana investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Teori ini menjelaskan bagaimana peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, sebuah negara perlu mengalihkan sebagian sumber dayanya dari konsumsi langsung dan menginvestasikannya dalam pembentukan modal. Proses menabung merupakan pengalihan sumber daya dari penggunaan saat ini. Meskipun menabung bukan satu-

satunya faktor yang berperan dalam pertumbuhan, model Harrod-Domar menganggapnya sebagai elemen yang sangat penting (Dumo et al., 2023).

Salah satu asumsi dasar dari teori Harrod-Domar adalah bahwa ada hubungan linier antara investasi dan pertumbuhan. Artinya, setiap tambahan unit investasi akan menghasilkan tambahan unit output yang proporsional. Oleh karena itu, investasi yang tinggi dianggap sebagai kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Teori ini juga menunjukkan pentingnya tabungan dalam pembiayaan investasi. Semakin tinggi tingkat tabungan, semakin besar jumlah dana yang tersedia untuk investasi, yang pada gilirannya akan memicu pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, untuk mendorong pertumbuhan, masyarakat harus disiplin dalam menabung dan mengalokasikan sebagian dari pendapatan mereka untuk investasi.

Menurut Fattah et al. (2022), pertumbuhan ekonomi (G) dipengaruhi oleh tingkat tabungan (s) dan efisiensi investasi yang tercermin dalam ICOR (v):

$$G = \frac{s}{v}$$

Dimana :

G = Pertumbuhan ekonomi

S = Tingkat tabungan

V = ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)

2.2.1 Penanaman Modal Dalam Negeri

Pengertian investasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan berbagai sumber dana yang digunakan untuk pengadaan modal barang pada saat sekarang (Liow et al., 2022). Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) merujuk pada investasi yang dilakukan oleh pelaku ekonomi domestik untuk membiayai kegiatan usaha atau proyek di dalam negeri. Teori pertumbuhan ekonomi seperti teori Solow-Swan memberikan dasar pemahaman bahwa akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Solow, 1956).

Pemerintah juga berperan besar dalam memfasilitasi PMDN melalui kebijakan fiskal, seperti pemberian insentif pajak atau kemudahan izin investasi. Dengan adanya regulasi yang mendukung dan infrastruktur yang memadai, PMDN dapat menjadi faktor utama yang menggerakkan perekonomian domestik. Dalam hal ini, PMDN tidak hanya berfungsi untuk mengurangi ketergantungan pada investasi asing, tetapi juga untuk memperkuat sektor-sektor kunci yang mendukung keberlanjutan ekonomi jangka panjang. pada sisi kebijakan, ada kebutuhan bagi pemerintah untuk berupaya pada akumulasi modal produktif guna meningkatkan ekspansi dan efektivitas kegiatan investasi, yang pada gilirannya mempercepat pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Ogunjinmi, 2022).

Investasi merupakan pendorong utama dan merupakan kunci dalam konsep ekonomi dan penciptaan lapangan kerja serta penanggulangan kemiskinan. Investasi memungkinkan peningkatan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan peningkatan taraf kemakmuran Masyarakat (Panelewen et al., 2020). Tujuan utama PMDN adalah untuk memperkuat ekonomi nasional melalui peningkatan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, dan mendorong kemandirian ekonomi. Selain itu, PMDN juga berperan mengurangi ketergantungan pada investasi asing sehingga stabilitas ekonomi lebih terjaga. Dalam konteks pembangunan daerah, PMDN memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) karena aktivitas investasi lokal dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor unggulan di berbagai wilayah.

2.3 Teori Keynesian

Teori Keynesian merupakan pendekatan ekonomi yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes, yang berfokus pada peran permintaan agregat dalam menentukan tingkat output dan lapangan kerja di suatu perekonomian. Menurut Keynes (1936), dalam jangka pendek, kondisi ekonomi sering kali dipengaruhi oleh fluktuasi permintaan, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keynes berargumen bahwa kebijakan moneter dan fiskal perlu diterapkan untuk mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi inflasi. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran krusial dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi (Effendi, 2023). Teori Keynesian menekankan pentingnya permintaan agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi di mana permintaan agregat rendah, seperti saat resesi, Keynes berargumen bahwa pemerintah harus berintervensi untuk meningkatkan permintaan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui belanja modal.

Dengan demikian, dalam konteks teori Keynesian, belanja modal menjadi instrumen penting untuk meningkatkan permintaan agregat. Ketika pemerintah mengalokasikan dana untuk belanja modal, ia tidak hanya berusaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga untuk membangun fondasi yang lebih kuat untuk pertumbuhan ekonomi di masa depan. Ini menunjukkan bagaimana kebijakan fiskal yang proaktif dapat membantu mengatasi tantangan ekonomi dan mendukung pemulihan.

Menurut Keynes (1936), pertumbuhan ekonomi dapat dirumuskan dengan persamaan:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dimana :

- Y = Output nasional
- C = Konsumsi
- I = Investasi
- G = Pengeluaran Pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

2.3.1 Peran Pemerintah

Dalam setiap perekonomian, pemerintah suatu negara selalu memiliki peran dan fungsi yang krusial sebagai pengambil kebijakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut setiap tahunnya. Menurut Adam Smith (1976), fungsi pemerintah dapat dirangkum dalam tiga aspek utama:

- Pemerintah bertanggung jawab untuk melindungi negara dari ancaman eksternal. Ini termasuk menjaga keamanan nasional dan membangun angkatan bersenjata yang kuat.
- Pemerintah harus menegakkan hukum dan memberikan keadilan kepada semua warga negara. Ini mencakup perlindungan hak-hak individu dan penyelesaian sengketa melalui sistem peradilan.
- Pemerintah juga berfungsi untuk menyediakan barang dan jasa yang tidak dapat secara efisien disediakan oleh pasar, seperti infrastruktur (jalan, jembatan), pendidikan, dan kesehatan. Adam Smith percaya bahwa ini penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

Menurut Keynes (1936), Pemerintah memiliki peran penting dalam perekonomian. Peran pemerintah sangat krusial dalam mengelola anggaran negara untuk meningkatkan kualitas dan jumlah produk yang dihasilkan. Menurut Ambya & Ciptawaty (2022) tiga fungsi utama dalam pemerintahan meliputi fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Dengan melakukan pengeluaran modal, pemerintah dapat mendukung pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Elisabeth, 2023).

2.3.2 Belanja Modal

Belanja modal merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh atau membangun aset tetap yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun anggaran. Aset ini meliputi infrastruktur seperti jalan, jembatan, gedung, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sarana lainnya yang menunjang pelayanan publik. Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.02/2017, belanja modal didefinisikan sebagai pengeluaran pemerintah yang menghasilkan aset tetap baru atau meningkatkan nilai aset yang sudah ada, dengan tujuan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat. Menurut Saputra et al., (2023), Belanja modal adalah pengeluaran yang digunakan untuk membeli atau membangun aset yang

akan digunakan untuk waktu yang lama, seperti infrastruktur, peralatan, dan bangunan. Belanja modal daerah adalah belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membangun atau memperbaiki aset di wilayah yang dipimpinnya.

Belanja modal dapat dijelaskan melalui Teori Keynesian (1936). Teori yang dikembangkan oleh John Maynard Keynes ini menekankan bahwa pentingnya permintaan agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam situasi di mana permintaan agregat rendah, seperti saat resesi, Keynes berargumen bahwa pemerintah harus berintervensi untuk meningkatkan permintaan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui belanja modal. Dengan demikian, dalam perspektif teori Keynesian, belanja modal berfungsi sebagai alat krusial untuk meningkatkan permintaan agregat. Ketika pemerintah menginvestasikan dana dalam belanja modal, tujuannya tidak hanya untuk memperbaiki kondisi ekonomi saat ini, tetapi juga untuk membangun dasar yang lebih kokoh bagi pertumbuhan ekonomi di masa depan. Ini menggambarkan bagaimana kebijakan fiskal yang aktif dapat membantu menghadapi tantangan ekonomi dan mendukung proses pemulihan. Menurut Singh Mahara (2023), belanja modal berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja, memanfaatkan sumber daya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.4 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
Tilak Singh Mahara (2023), 1. <i>Government Capital Expenditure and Economic Growth in Nepal</i>	Hasil penelitian tentang menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antara pengeluaran modal pemerintah, partisipasi angkatan kerja, investasi bruto, dan konsumsi agregat terhadap pertumbuhan ekonomi. Model ARDL mengonfirmasi bahwa peningkatan partisipasi

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
2. Variabel yang digunakan Independen : Belanja Modal Pemerintah. variabel dependen : Pertumbuhan Ekonomi. 3. Metode yang digunakan <i>Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)</i>.	angkatan kerja dan pengeluaran modal secara signifikan meningkatkan PDB riil. Peningkatan 1% dalam angkatan kerja dapat meningkatkan PDB sekitar 1,0452%, sedangkan pengeluaran modal memberikan kontribusi sekitar 0,0568%.
O. O. Ogunjinmi (2022), 1. <i>1.The Impact of Domestic Investment on Economic Growth in Nigeria: Further Evidence,</i> 2. Variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Investasi Domestik, 3. metode yang digunakan <i>Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Penggunaan model ARDL mengindikasikan adanya keseimbangan jangka panjang di antara variabel-variabel tersebut. Namun, dalam jangka pendek, dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif. Penelitian menemukan bahwa perubahan dalam investasi serta beberapa variabel kontrol, seperti kebijakan moneter dan inflasi, tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.
Cherly Elisabeth (2023),	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh positif dan

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
1. <i>The Effect of Capital Expenditure, Labor, and Inflation on Economic Growth in Makassar City,</i> 2. variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Belanja Modal, Tenaga Kerja, Inflasi, 3. metode yang digunakan Regresi Linier Berganda	signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Setiap peningkatan belanja modal sebesar 1% dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tenaga kerja juga berpengaruh positif, namun pengaruhnya tidak signifikan. Di sisi lain, inflasi berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara keseluruhan, sekitar 90.42% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh belanja modal, tenaga kerja, dan inflasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
Yusuf Abdulkarim (2023), 1. <i>A systematic review of investment indicators and economic growth in Nigeria,</i> 2. variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Penanaman Modal asing, Investasi Portofolio asing,	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan ko-integrasi yang signifikan antara indikator investasi dan pertumbuhan ekonomi di Nigeria. Dalam analisis jangka panjang, kredit ke sektor swasta, investasi domestik, liberalisasi ekonomi, dan investasi portofolio asing memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, investasi asing langsung, belanja modal pemerintah, dan tingkat inflasi justru menunjukkan dampak negatif yang substansial terhadap pertumbuhan.

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
PMTB, Belanja Modal Pemerintah, Kredit Domestik, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, 3. metode yang digunakan <i>Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)</i>	Dalam jangka pendek, liberalisasi ekonomi, kredit sektor swasta, dan investasi portofolio asing juga berkorelasi positif dengan pertumbuhan, sedangkan investasi asing langsung, belanja infrastruktur, dan inflasi berdampak negatif.
A. Ayu Chandra Suryantari , I Gusti Bagus Indrajaaya (2020), 1. Pengaruh Investasi, Belanja Modal , dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2. variabel yang digunakan Dependen : PDRB independen : Investasi, Belanja modal 3. metode yang digunakan regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi, belanja modal, dan tenaga kerja secara signifikan mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara simultan, ketiga variabel ini memiliki pengaruh positif, dengan investasi sebagai faktor dominan (koefisien 0,496). Nilai R^2 sebesar 0,961 menunjukkan bahwa 96,1% variasi PDRB dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
M Fahmi Zulvan , Heppy Purbasari (2024), 1. Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi yang dikelola

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 2. Variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Investasi, Belanja Modal, Pendapatan asli Daerah. 3. Metode analisis yang digunakan regresi linier berganda.	oleh pemerintah daerah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, semakin tinggi PAD, semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, belanja modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dalam beberapa kasus, belanja modal yang tinggi justru dapat mengurangi nilai pertumbuhan ekonomi.
Agus Muliadi Bancin, Murtala (2020), <i>1. Influence on Investment, Government Expenditure and the Labor Force on Economic Growth in Indonesia</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi Indonesia. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi nilai koefisien

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
2. Variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi Independen : Investasi, Belanja Pemerintah, Angkatan Kerja. 3. Metode yang digunakan Regresi Data Panel dengan Metode <i>Random Effect Model (REM)</i>	determinasi (R^2) hanya sekitar 3,6%, menunjukkan pengaruh yang sangat lemah.
Irwan Saputra, Bambang Supeno, Jeni Wardi (2023), 1. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. 2. Variabel yang digunakan Dependen : Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Independen : Pendapatan Asli	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sebaliknya, Belanja Modal (BM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) juga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan (PK).

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
Daerah, Belanja Modal. 3. Metode yang digunakan <i>Partial Least Square (PLS)</i>.	
Maria Omega Liow , Amran Naukoko , Wensy Rompas (2022), 1. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. 2. Variabel yang digunakan 3. Dependen : PDRB Independen : Jumlah Penduduk, Investasi. 4. Metode yang digunakan Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, yang berarti peningkatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, jumlah penduduk juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, di mana peningkatan populasi meningkatkan permintaan barang dan jasa, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, jumlah penduduk dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB, menjelaskan sekitar 98,7% variasi dalam PDRB. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua faktor ini adalah kunci dalam memajukan ekonomi Sulawesi Utara.
Novita Panelewen, Josep Bintang Kalangi, Een N. Walewangko (2020), 1. Pengaruh Investasi Penanaman Modal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik jumlah penduduk maupun investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara.

Peneliti, Judul, Variabel, Metode Penelitian	Hasil
Dalam Negeri dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Manado. 2. Variabel yang digunakan Dependen : PDRB Independen : PMDN, Tenaga Kerja. 3. Metode yang digunakan Regresi Linier Berganda.	Investasi berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB, sementara peningkatan jumlah penduduk juga mendukung pertumbuhan ekonomi. Ketika kedua variabel ini dianalisis secara bersamaan, keduanya menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap PDRB, dengan kontribusi gabungan mencapai sekitar 98,7%. Temuan ini menegaskan pentingnya fokus pada peningkatan investasi dan pengelolaan jumlah penduduk untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di daerah tersebut.

Sumber : Penulis (2025), diolah

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini, penulis berfokus pada pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama pandemi COVID-19. Selanjutnya, fokus pada setiap provinsi memberikan wawasan tentang ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar wilayah, suatu aspek yang kurang dieksplorasi dalam studi-studi sebelumnya.

Selain itu, dengan mengintegrasikan teori-teori ekonomi seperti Solow, Harrod-Domar, dan Keynesian, penelitian ini menjelaskan fenomena kompleks yang sering kali hanya dilihat dari satu perspektif dalam literatur yang ada. Penelitian ini juga menyoroti peran kebijakan pemerintah dalam memfasilitasi PMDN dan belanja modal, yang sering kali terabaikan. Dengan memanfaatkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik, penelitian ini memberikan analisis yang lebih relevan dan terkini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang menggunakan data lama.

Lebih jauh lagi, penelitian ini secara khusus meneliti dampak pandemi COVID-19, yang mengubah dinamika pertumbuhan ekonomi dan sering kali tidak dimasukkan dalam literatur sebelumnya. Terakhir, dengan mengevaluasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi, penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana kebijakan dapat dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah tertinggal, sehingga berkontribusi signifikan pada pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi di Indonesia

2.5 Kerangka Pemikiran

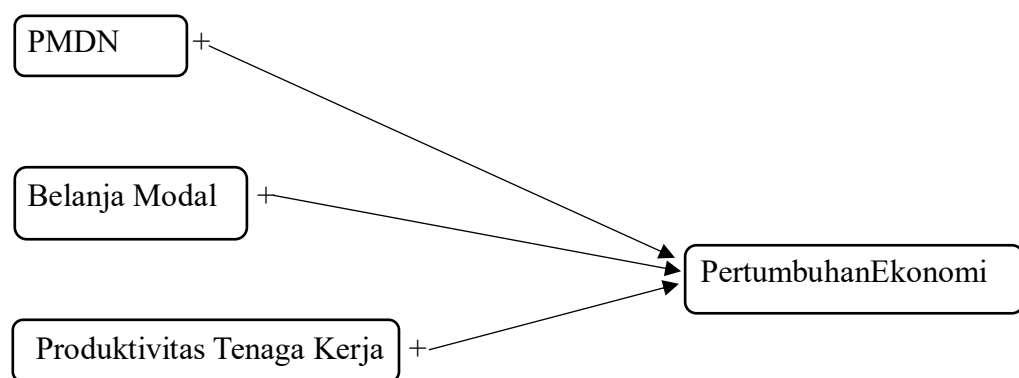
Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun dalam penelitian ini ada 3 faktor yang akan digunakan yaitu, PMDN, Belanja Modal, dan Produktivitas Tenaga Kerja. Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Banyak provinsi yang masih mengalami keterbelakangan dalam akses dan infrastruktur, yang menghalangi potensi pertumbuhan mereka.

Menurut Abdulkarim (2023) investasi domestik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama ketika didukung oleh kebijakan pemerintah yang fokus pada pembangunan infrastruktur dan peningkatan kualitas tenaga kerja. Pentingnya investasi domestik karena memberikan kontrol lebih besar kepada pemerintah dan pemangku kepentingan lokal, mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan resiliensi ekonomi, serta mendorong pengembangan sektor riil yang esensial untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Ogunjinmi, 2022).

Pemerintah mempunyai peran penting dalam keberhasilan PMDN, terutama melalui belanja modal yang ditujukan pada pengembangan infrastruktur dan fasilitas pendukung. Belanja modal merupakan alokasi belanja daerah yang berperan sebagai kegiatan investasi oleh pemerintah (Ayu et al., 2020). Belanja modal pemerintah, yang mencakup pengeluaran untuk infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, , dan fasilitas lainnya, menjadi salah satu utama untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif. Oleh karena itu, peran belanja modal dalam meningkatkan perekonomian sangatlah penting dan berpengaruh

positif karena akan mempengaruhi produktivitas masyarakat pada tahap selanjutnya (Zulvan & Purbasari, 2024).

Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan produktivitas tenaga kerja karena tenaga kerja adalah pelaku yang menggerakkan roda perekonomian. Tenaga kerja memiliki keahlian dan keterampilan yang diperlukan untuk mendorong proses produksi, distribusi, dan aktivitas lainnya. Kuantitas dan kualitas produktivitas diukur, seperti tingkat pendidikan dan Kesehatan (Elisabeth, 2023). Produktivitas ini menunjukkan seberapa efisien tenaga kerja dapat menghasilkan output dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja biasanya berpengaruh positif dengan peningkatan pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Dari penjelasan 3 faktor tersebut, dibuatlah kerangka pemikiran seperti berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis sebagai berikut :

1. H_1 : Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama covid 19
2. H_2 : Diduga belanja modal berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama covid 19
3. H_3 : Diduga Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia selama covid 19

III. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel Pertumbuhan Ekonomi dalam bentuk laju pertumbuhan ekonomi harga konstan 2010 sebagai variabel dependen. Variabel PMDN, belanja modal, produktivitas tenaga kerja digunakan untuk variabel independen. Penelitian ini akan difokuskan melihat pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi di Indonesia pada tahun 2020-2023. Dengan menggunakan pendekatan ini, penulis ingin menggambarkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta bagaimana variabel-variabel tersebut berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi di masing-masing provinsi.

3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bergantung pada data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Dengan menggunakan data sekunder, Penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang lebih mendalam dengan memanfaatkan data yang sudah ada. Data yang digunakan untuk penelitian berasal dari *website* dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kemenaker Tenaga Kerja. Ini mencakup informasi tentang pertumbuhan ekonomi, PMDN, belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja.

Tabel 3.1 Daftar Variabel

Variabel	Satuan	Simbol	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	Persen	PE	BPS
PMDN	Persen	PMDN	BPS
Belanja Modal	Persen	BM	BPS
Produktivitas Tenaga Kerja	Juta/TK	PTK	Kemnaker

Sumber : Penulis (2025), diolah

Variabel yang didapatkan adalah data sekunder atau kuantitatif yang ber sumber dari instansi dan situs internet. Data pertumbuhan ekonomi, PMDN dan Produktivitas tenaga kerja merupakan data yang sudah jadi, Variabel belanja modal merupakan data diolah. Data yang akan diuji adalah data kombinasi gabungan dimana data ini disebut sebagai data panel dengan interval waktu penelitian yang dilakukan dari tahun 2020 hingga tahun 2023.

3.3 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran konkret mengenai bagaimana suatu variabel akan diukur atau diamati dalam konteks penelitian ini. Penjelasan ini membantu menentukan cara pengumpulan data yang relevan dan memastikan interpretasi yang konsisten. Memahami arti dari masing-masing variabel akan membantu peneliti mengevaluasi hubungan antar variabel dengan dengan lebih baik.

Tabel 3.2 Oprasional Variabel

NO	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
1	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi merupakan Pertumbuhan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi agar dapat menghasilkan lebih banyak, yang biasanya diukur menggunakan produk domestik bruto (PDB) suatu wilayah (Ibiyantoro & Imaningsih, 2022). Hal ini mencerminkan kemajuan dalam ekonomi dan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Pertumbuhan ekonomi beroperasi berdasarkan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 yang digunakan untuk mengukur perkembangan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah tanpa dipengaruhi oleh inflasi. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah Pertumbuhan

		Ekonomi dalam bentuk laju pertumbuhan Pertumbuhan ekonomi harga konstan dari tahun 2020-2023 yang bersumber dari BPS dan satuan persen berisimbol PE
2	PMDN	PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) adalah investasi yang dilakukan oleh individu atau badan hukum yang berasal dari dalam negeri, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Zulvan & Purbasari, 2024). Data PMDN merupakan rasio investasi penanaman modal dalam negeri terhadap PDRB setiap provinsi dari tahun 2020-2023 yang bersumber dari BPS dan satuan persen bersimbol PMDN
3	Belanja Modal	Belanja modal merupakan pengeluaran yang dialokasikan untuk pembelian atau pengadaan aset tetap yang memberikan manfaat lebih dari satu tahun akuntansi, serta berkontribusi pada peningkatan kekayaan daerah dan mendukung pengembangan berbagai sektor (Elisabeth, 2023). Belanja modal bertujuan untuk meningkatkan kapasitas atau efisiensi operasional serta mendukung pertumbuhan ekonomi atau kinerja organisasi di masa depan. Belanja modal dihitung dengan rasio belanja modal terhadap PDRB. Rasio ini menggambarkan produktivitas dan efektivitas belanja modal terhadap total output ekonomi suatu wilayah. Data belanja modal bersumber

		dari BPS dari tahun 2020-2023 di 34 provinsi di Indonesia dan satuan persen bersimbol BM.
4	Produktivitas Tenaga Kerja	Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Tingginya produktivitas tenaga kerja menunjukkan bahwa suatu negara dapat memproduksi lebih banyak hasil dengan menggunakan jumlah input yang sama (Ningsih, 2024). Data Produktivitas tenaga kerja bersumber dari kemnaker dari tahun 2020-2023 dengan satuan rasio dan bersimbol PTK. Produktivitas tenaga kerja mencerminkan seberapa efektif tenaga kerja menggunakan waktu, keterampilan, dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan. Produktivitas Tenaga Kerja beroperasi dengan rasio jumlah tenaga kerja terhadap PDRB. Rasio ini menggambarkan seberapa banyak barang dan jasa yang dihasilkan per unit kerja.

Sumber : Penulis (2025), diolah

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan serangkaian teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengolah, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan (Sugiyono, 2020). Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian, mengidentifikasi pola, atau membuat keputusan berdasarkan data. Pemilihan metode analisis data tergantung pada jenis data, tujuan penelitian, serta pendekatan yang digunakan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan data panel yaitu gabungan antara *Cross Section data* dan *Time Series data*. *Cross-section* merupakan jenis data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari beberapa unit analisis, seperti

individu, perusahaan, wilayah, atau negara. *Time series* adalah jenis data yang dikumpulkan secara berurutan pada beberapa titik waktu untuk unit analisis tertentu. Data ini digunakan untuk menganalisis pola, tren, atau hubungan variabel berdasarkan dimensi waktu.

Menurut Widarjono (2016) terdapat tiga pendekatan untuk mengestimasi model regresi data panel antara lain *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM) yang dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \dots + \beta_k X_{kit} + \mu_{it}$$

Dimana Y_{it} mewakili variabel dependen untuk entitas i pada waktu t , sementara $X_{1it}, X_{2it}, \dots, X_{kit}$ adalah variabel independen yang memengaruhi Y_{it} . Koefisien $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Komponen μ_{it} merupakan *error term* atau sisa yang mencakup faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Linier Berganda. Persamaan model regresi data panel pada penelitian ini dirumuskan dalam model berikut :

$$PE_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_2 BM_{it} + \beta_3 PTK_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

PE	: Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
PMDN	: Penanaman Modal Dalam Negeri (Persen)
BM	: Belanja Modal (Persen)
PTK	: Produktivitas Tenaga Kerja (Rasio)
i	: 34 Provinsi di Indonesia
t	: Periode tahun 2020 sampai 2023
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	: Koefisien Regresi
ϵ_i	: <i>Error Term</i>

3.5 Metode Regresi

Model regresi data panel pada penelitian ini terdapat tiga pendekatan yaitu :

a. *Model Common Effect*

Common Effect model merupakan pendekatan dalam analisis data panel yang mengasumsikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat homogen di seluruh entitas dan periode waktu dalam dataset. Dengan kata lain, model ini menganggap bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sama untuk setiap individu atau entitas, tanpa memperhatikan perbedaan spesifik antar entitas atau perbedaan lintas waktu. Keunggulan model ini adalah kesederhanaannya, yang mempermudah interpretasi dan implementasi.

b. *Model Fixed Effect*

Fixed Effect model merupakan salah satu metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk menangkap efek spesifik yang unik untuk setiap entitas seperti individu, perusahaan, atau negara dalam dataset. Model ini mengasumsikan bahwa karakteristik unik dari entitas tersebut bersifat tetap selama periode waktu tertentu dan mungkin memengaruhi variabel dependen. Pendekatan ini digunakan ketika ada kemungkinan bahwa faktor-faktor unik dari masing-masing entitas dapat berkorelasi dengan variabel independen dalam model.

c. *Model Random Effect*

Random Effect model merupakan salah satu metode dalam analisis data panel yang digunakan untuk mengestimasi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan asumsi bahwa perbedaan unik antar-entitas seperti individu, perusahaan, atau wilayah tidak tetap, tetapi bersifat acak. Dalam model ini, efek unik dari setiap entitas dianggap sebagai bagian dari error term dan tidak berkorelasi dengan variabel independen.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Metode *Ordinary Least Squares* (OLS) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi parameter dalam model regresi linier. Tujuannya adalah meminimalkan selisih kuadrat antara nilai aktual dari variabel dependen dan nilai prediksinya. Proses ini menghasilkan model regresi yang memberikan prediksi terbaik berdasarkan data yang ada. OLS menghasilkan estimasi yang memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yaitu estimasi yang paling efisien dengan varians minimum dan tetap tidak bias, selama asumsi-asumsi dasar model regresi terpenuhi. Pengujian ini dilakukan beberapa uji, yaitu :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah distribusi data atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji ini penting karena banyak metode statistik, termasuk regresi linier, mengasumsikan bahwa error (residual) atau data yang digunakan berdistribusi normal. Jika data atau residual tidak normal, hasil analisis dapat menjadi tidak valid atau tidak efisien. pengujian normalitas dapat menggunakan uji Jarque-Bera dengan hipotesis yang diuji yaitu :

- H_0 : Statistik Jarque-Bera $> 5\%$, sehingga terdistribusi secara normal
- H_a : Statistik Jarque-Bera $< 5\%$, sehingga terdistribusi secara tidak normal

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji apakah variansi residual (*error term*) dalam model regresi linier bersifat konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas) pada berbagai tingkat variabel independen. Dalam regresi linier, salah satu asumsi klasik adalah bahwa variansi residual harus tetap konstan, atau homoskedastis. Jika variansi residual berubah seiring perubahan nilai variabel independen, maka disebut heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan estimasi parameter menjadi tidak efisien dan mengganggu uji signifikansi. uji yang dapat dilakukan dalam mengidentifikasi homoskedastisitas yaitu uji Breusch-Pagan-Godfrey dengan hipotesis yang diuji yaitu:

- H_0 : Prob. Chi Square $<$ dari alpha (α) 0,05 (terdapat masalah heterokedastisitas)
- H_1 : Prob. Chi Square $>$ dari alpha (α) 0,05 (tidak terdapat masalah heterokedastisitas)

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah langkah dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan (korelasi) yang tinggi antar variabel independen dalam model. Multikolinearitas dapat menyebabkan masalah pada estimasi parameter model, sehingga hasil analisis menjadi kurang valid. Uji multikolinearitas dapat dibuktikan dengan menguji nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Murwiati & Zulkarnain (2023) kriteria yang digunakan dalam uji multikolinieritas dengan metode VIF adalah:

- Jika nilai VIF lebih dari 10 ($VIF > 10$), hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.
- Jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka multikolinearitas tidak terdeteksi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah metode dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual (kesalahan) pada periode waktu tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi pada data deret waktu (time series) di mana observasi yang berdekatan dalam waktu cenderung saling memengaruhi. Uji ini bertujuan memastikan bahwa asumsi independensi residual dalam regresi terpenuhi. Dalam model regresi, residual diharapkan tidak saling berkorelasi, karena korelasi antar residual dapat menyebabkan bias pada estimasi parameter. Masalah autokorelasi dapat dideteksi melalui berbagai analisis salah satunya uji Durbin-Watson.

- $DW = 2$: Tidak ada autokorelasi.
- $DW < 2$: Ada autokorelasi positif.
- $DW > 2$: Ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Metode Estimasi

Ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih Teknik estimasi Data Panel yaitu :

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menguji apakah model gabungan (*common effect*) lebih sesuai dibandingkan model yang mempertimbangkan perbedaan antar kelompok (*fixed effect*). Jika hasil uji menunjukkan perbedaan signifikan, maka model *Fixed Effect* dianggap lebih baik.

- H_0 : *Common Effect* model
- H_a : *Fixed Effect* model

Jika p -value yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, maka H_0 ditolak, sehingga model yang sesuai adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, jika p -value lebih besar dari 5%, H_0 diterima, dan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan model mana yang lebih sesuai antara *Fixed Effect* Model dan *Random Effect Model*. Hipotesis yang diuji yaitu :

- H_0 : Model *Random Effect*
- H_a : Model *Fixed Effect*

H_0 akan ditolak jika nilai p -value lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5%, yang mengindikasikan bahwa model efek tetap (*Fixed Effect*) lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai p -value lebih besar dari α sebesar 5%, maka H_0 diterima, menunjukkan bahwa model efek acak (*Random Effect*) adalah pilihan yang lebih tepat.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model data panel *Random Effect* lebih sesuai dibandingkan dengan model *Common Effect*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabilitas yang signifikan dalam efek individu (unit cross-section) atau waktu (*time-series*). Jika ada, maka model *Random Effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *Common Effect* yang mengasumsikan homogenitas. Hipotesis yang diuji yaitu :

- H_0 : Model *Common Effect*
- H_a : Model *Random Effect*

H_0 akan ditolak jika nilai probabilitas Breusch-Pagan lebih kecil dari tingkat signifikansi α sebesar 5%, yang menunjukkan bahwa model *Random Effect* lebih sesuai. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari α sebesar 5%, maka H_0 diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect*.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan (hipotesis) tentang populasi. Ini merupakan langkah penting dalam penelitian untuk menguji asumsi atau klaim berdasarkan data yang diperoleh. Pengujian hipotesis melewati beberapa uji yaitu:

a. Uji t

Uji t merupakan salah satu metode analisis dalam statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Analisis ini penting untuk memahami kontribusi setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam pelaksanaan uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Nilai t tabel diperoleh dengan mengacu pada tabel distribusi t, menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$) dan derajat kebebasan ($df = n -$

k). Proses pengujian ini melibatkan beberapa hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1

- $H_{01} : \beta_1 = 0$, PMDN tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama covid 19
- $H_{a1} : \beta_1 > 0$, PMDN memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama covid 19

Hipotesis 2

- $H_{02} : \beta_2 = 0$, Belanja modal tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada selama covid 19
- $H_{a2} : \beta_2 > 0$, Belanja modal memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada selama covid 19

Hipotesis 3

- $H_{03} : \beta_3 = 0$, Produktivitas tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi selama covid 19
- $H_{a3} : \beta_3 > 0$, Produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi selama covid 19

b. Uji F

Uji F adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji keberartian atau signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Uji ini juga sering disebut uji simultan dan berfungsi untuk menentukan apakah model regresi secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen dengan baik. Hipotesis yang diajukan adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, yang menunjukkan bahwa variabel PMDN, belanja modal, dan produktivitas tenaga kerja secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- H_a : Salah satu dari $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, yang mengindikasikan bahwa setidaknya salah satu dari variabel PMDN, belanja modal, atau

produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran statistik yang menunjukkan sejauh mana variabel dependen dalam sebuah model regresi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. R^2 memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi cocok dengan data yang ada. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- $R^2 = 1$: Model regresi dapat menjelaskan 100% variasi dalam variabel dependen, yang berarti model sangat sempurna.
- $R^2 = 0$: Model regresi tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yang berarti model tidak memberikan informasi lebih baik dari hanya menggunakan rata-rata variabel dependen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi serta uraian pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama covid 19.
2. Belanja modal berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama covid 19.
3. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi setiap provinsi di Indonesia pada selama covid 19.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. PMDN memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui pengembangan sektor teknologi. Dalam konteks transformasi digital yang semakin mendesak, alokasi PMDN seharusnya diarahkan secara lebih strategis untuk memperkuat infrastruktur teknologi dan mendorong inovasi di berbagai sektor pelayanan publik dan industri.
2. Fokus belanja modal sektor teknologi juga dapat mempercepat integrasi layanan pemerintah (*e-government*), meningkatkan efisiensi birokrasi, dan memperluas akses masyarakat terhadap layanan berbasis digital. Selain itu, dukungan terhadap teknologi dalam negeri melalui PMDN dapat menumbuhkan ekosistem inovasi lokal dan mendorong keterlibatan pelaku industri teknologi nasional, termasuk UMKM berbasis digital. Dalam

jangka panjang, kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia serta menciptakan lapangan kerja di sektor-sektor baru yang berbasis teknologi.

3. Pemerintah perlu meningkatkan peran aktif dalam menciptakan iklim investasi yang lebih menarik dan kompetitif. Penetapan suku bunga acuan oleh BI yang kompetitif, Inflasi yang terkontrol, UMP yang layak.
4. Dibutuhkan penguatan regulasi yang ramah investasi, transparansi birokrasi, dan penyediaan infrastruktur pendukung yang dapat memfasilitasi kelancaran kegiatan usaha. Selain itu, pemerintah juga perlu memetakan sektor-sektor unggulan di setiap daerah, sehingga investor lokal dapat diarahkan untuk berinvestasi di sektor-sektor yang memberikan nilai tambah tinggi dan bersifat padat karya maupun padat modal, tergantung pada karakteristik ekonomi daerah tersebut.
5. Dalam menghadapi potensi krisis di masa depan seperti covid 19, pemerintah perlu menerapkan strategi belanja modal yang adaptif dan responsif. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah melakukan realokasi belanja modal ke sektor-sektor yang bersifat esensial dan mendukung ketahanan nasional, seperti infrastruktur kesehatan, teknologi informasi untuk layanan publik digital, dan penguatan sistem logistik nasional. Belanja modal tidak harus dihentikan, tetapi perlu diarahkan pada proyek-proyek yang memberikan dampak langsung terhadap penanganan krisis dan pemulihan ekonomi, misalnya pembangunan sarana kesehatan, sistem distribusi kebutuhan pokok, atau infrastruktur pendukung layanan darurat.
6. Pemerintah perlu memastikan bahwa setiap rupiah yang dialokasikan dalam belanja modal benar-benar menghasilkan output ekonomi yang konkret dan terukur, baik dalam bentuk peningkatan akses infrastruktur, pelayanan publik, maupun efisiensi distribusi barang dan jasa. Selain itu, dibutuhkan

upaya peningkatan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek belanja modal agar terhindar dari pemborosan anggaran, keterlambatan proyek, maupun inefisiensi birokrasi. Penguatan sistem monitoring dan evaluasi serta keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan juga menjadi aspek penting dalam menciptakan belanja publik yang produktif.

7. Dalam kondisi pandemi, kebijakan yang mendukung pemulihan produktivitas harus diarahkan pada dua sisi: peningkatan kapasitas SDM dan penciptaan sistem kerja yang adaptif. Pemerintah dapat mendorong investasi pada pelatihan digital dan pengembangan keterampilan baru agar tenaga kerja mampu bekerja secara efektif dalam sistem hybrid atau berbasis teknologi. Dukungan terhadap kesehatan tenaga kerja, seperti vaksinasi dan akses layanan medis, juga merupakan investasi produktif yang mendukung kesinambungan ekonomi.
8. Pemerintah bersama dengan sektor swasta dan institusi pendidikan perlu membangun kolaborasi strategis untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, baik dari aspek pendidikan formal, pelatihan teknis, maupun pengembangan keterampilan non-teknis. Program-program peningkatan kompetensi harus disesuaikan dengan kebutuhan industri dan sektor-sektor ekonomi prioritas di daerah. Selain itu, peningkatan produktivitas tenaga kerja juga perlu didukung oleh perbaikan dalam sistem ketenagakerjaan, perlindungan sosial, serta penguatan insentif terhadap kinerja dan inovasi di lingkungan kerja. Pemerintah juga dapat mengadopsi kebijakan berbasis teknologi dan digitalisasi dalam rangka mempercepat transformasi ekonomi dan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja di sektor informal dan UMKM.
9. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih kompleks dan terintegrasi, seperti model pertumbuhan endogen, pendekatan spasial ekonomi, atau analisis kualitatif yang melibatkan

wawancara mendalam dengan pelaku ekonomi daerah. Perluasan cakupan wilayah dan penambahan variabel kontrol seperti kualitas institusi, keterbukaan ekonomi, atau indeks kemudahan berusaha juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, mempertimbangkan adanya efek waktu (lag effect) dalam pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB menjadi penting agar hasil yang diperoleh lebih akurat dalam menangkap hubungan kausalitas jangka menengah dan panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkarim, Y. (2023). *A systematic review of investment indicators and economic growth in Nigeria*. Humanities and Social Sciences Communications. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02009-x>
- Alfayed, M. F., Andiny, P., Rizal, Y., Safuridar, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). *Pengaruh Belanja Modal , dan Indeks Pembangunan Manusia , Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*.
- Alfiyati, M., Laila, A. N., & Amalia, F. (2024). Peran Kebijakan Fiskal dalam Menstabilkan Ekonomi Selama Krisis Ekonomi Global: Studi Kasus di Indonesia pasca Covid-19. *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 11(1), 49–56. <https://doi.org/10.33701/jekp.v11i1.4479>
- Ambya, A., & Ciptawaty, U. (2022). Hubungan antara belanja pemerintah, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi daerah otonomi baru di Provinsi Lampung. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 157–166. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.17747>
- Ananta, P., Kamal, M. E. bin M., & Mohamed, N. (2023). Public Spending, Corruption, and Human Development: Empirical Evidence in Middle-Income Countries. *Proceedings of the International Conference in Technology, Humanities and Management (ICTHM 2023)*, 12-13 June, 2023, Istanbul, Turkey, 131, 561–579. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2023.11.4>
- Ayu, A. A., Suryantari, C., & Bagus Indrajaya, G. (n.d.). *PENGARUH INVESTASI, BELANJA MODAL, DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI*.
- Azizah, R. A., Raissa, A., Andika, D. H., Refinaldi, A., & Atriani, D. (2024). Strategi Penanaman Modal di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Global*, 2(5), 580–591. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i5.92>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2024). *Sertifikasi tenaga kerja tahun 5 tahun terakhir (2020 s.d 2024)*. <https://bnsf.go.id/detail/420>
- Bancin, A. M., & Murtala. (2020). The influence of investment, government expenditure, and the labor force on economic growth in Indonesia. *Journal of Malikussaleh Public Economics*, 3(2), 10-25. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/Jompe>

- BPS. (2023) Laju Pertumbuhan (Y on Y) PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran (2010=100) (Persen), 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQwIzI=/-seri-2010--4--laju-pertumbuhan--y-on-y--pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran--2010-100---persen-.html>
- BPS. (2023) Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Lokasi - Jumlah Investasi (Milyar Rupiah), 2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzkzIzI=/realisasi-investasi-penanaman-modal-dalam-negeri-menurut-lokasi---jumlah-investasi--milyar-rupiah-.html>
- BPS. (2023) *Statistik Keuangan Pemerintah Provinsi*
- Choice, S., & Transfer, T. (2019). Syafrizal Maludin *)1 , Rizal Syarief **) , Amzul Rifin ***) , and Nurul Taufiqu Rochman *) . 5(1), 163–175.
- Citra Ramayani. (2012). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(April), 45–46. <https://media.neliti.com/media/publications/7094-ID-analisis-produktivitas-tenaga-kerja-dan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia.pdf>
- Dumo, G. A., Ico, H. D., & Magpantay, E. V. (2023). *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies Applicability of Harrod-Domar Model in Explaining Economic Growth in the Philippines*. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Effendi, R. (2023). PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA Nurnafisah. In *JIM EKP) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala* (Vol. 8, Issue 4).
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Februari, J., Al, M. D., Usman, M., & Ananta, P. (2025). *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi , Belanja Modal , dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. 5(1), 242–250.
- Elisabeth, C. (2023). The Effect of Capital Expenditure, Labor, and Inflation on Economic Growth in Makassar City. *Golden Ratio of Social Science and Education*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.52970/grsse.v3i1.304>
- Erdil, E. *, Kalyoncu, & Kahraman. (2009). DISCUSSION ON THE IDEA AND TECHNOLOGY IN LABOR AUGMENTING SOLOW MODEL BESIDES PHYSICAL AND HUMAN CAPITAL COMPLEMENTARITY. In *International Journal of Applied Econometrics and Quantitative Studies* (Vol. 6, Issue 2).
- Fattah, S., Suhab, S., & Fadillah, A. N. (2022). Determinan ketimpangan pendapatan masyarakat di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika dan Dinamika Sosial*, 1(1), 108–125. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds>
- Fifi Cornella Pusung, Nikson Tameno, & Maria Indriyani H. Tiwu. (2024). Pengaruh Realisasi Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kupang.

Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE), 5(2), 310–322.
<https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5739>

Fitri, N., & Putri, S. (2019). Effect of Capital Expenditure and Personnel Expenditure on Regional Economic Growth: Empirical evidence from Western Indonesia. *Jurnal EMT KITA*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.94>

Ibiyantoro, A. S., & Imaningsih, N. (2022). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 98–102.
<https://doi.org/10.1234/jejb.v11i3.4407>

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Produktivitas Tenaga Kerja*. Satu data kemnaker.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Optimalisasi Pemanfaatan Anggaran Program PEN untuk Mendorong Akselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional*.

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan Kinerja Industri 4.0 di Indonesia*. Jakarta: Kemenperin.

Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest and money*. London: Macmillan.

Kodri, I., Fitriani, H., & Juliantina, I. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan dan Sertifikasi terhadap Produktivitas Pekerja. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, 24(1), 9.
<https://doi.org/10.14710/mkts.v24i1.17331>

Kurnia, C., Lubis, S., Indah, T., Rizki, S., Muliana, S., & Salsabila, P. (2025). *Pengaruh Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil , Investasi PMDN dan Nilai Output Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Skala Kecil di Indonesia Jumlah Perusahaan Industri Skala Kecil*. 2(1), 765–776.

Lina, N. E., & Pma, A. P. (2025). HARGA BERLAKU DI SUMATERA UTARA. 8, 3663–3669.

Liow, maria omega, Naukoko, A., & Wensy, R. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 140.

Mahfuds, I. M., & Yuliana, R. (2022). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1444>

Maludin, S., Syarieff, R., Rifin, A., & Rochman, N. T. (2020). *Strategic Choice of Technology Transfer in Indonesia*. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM)*, 5(1), 163.

- Maulana, M. (2023). Faktor-faktor Penentu Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia: Analisis Time Series dari 1990-2021. *Parahyangan Economic Development Review (PEDR)*, 2(1), 1–15.
- Murwiati, A., & Zulkarnain, R. (2023). *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Keluarga Penerima Manfaat, dan Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia Dengan Regresi Kuantil*. 2, 8631–8643.
- Nansi, M. R., Yusuf, M., N, A. S., & Mustofa, I. (2024). *Analisis Strategi Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Berbasis Transformasi Digital*. 17(2), 1–9.
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>
- Ogunjinmi, O. O. (2022). The Impact of Domestic Investment on Economic Growth in Nigeria: Further Evidence. *Asian Research Journal of Current Science*, 4(1), 134–142.
- Panelewen, N., Bintang Kalangi, J., Walewangko, E. N., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *PENGARUH INVESTASI PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KOTA MANADO*.
- Pratama, D. N., & Rofiuddin, M. (2023). Pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, utang luar negeri dan surat berharga syariah negara terhadap perekonomian Indonesia. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 3(2), 81–98. <https://doi.org/10.53088/jerps.v3i2.609>
- Putri Darma, S., Haliza, N., Aulia Br Ginting, D., & Kemala, P. (2024). Analisis Efisiensi dan Transparansi APBN Indonesia: Studi Kasus Tahun Terbaru. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2506–2512. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1101>
- Rumpun, J., Januari, N., Purba, A. F., Tanjung, D. M., Sinaga, M., Barus, M. A., Sakuntala, D., Jl, A., Iskandar, W., Estate, M., Percut, K., Tuan, S., & Deli, K. (2025). *Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Terhadap Keunggulan Komporatif di Era Globalisasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. 2(1), 450–460.
- Sadid, M. A., Hailuddin, H., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 209–215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>
- Saphira, M. W., Sibarani, T., & Ellissa, S. D. S. (2023). *Peran Transfer Teknologi sebagai Upaya HKI dalam Mengembangkan Perekonomian Nasional*. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1)

- Saputra, I., Supeno, B., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(2), 234–250.
- Singh Mahara, T. (2023). Government Capital Expenditure and Economic Growth in Nepal. In *The Mega Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Smith, A. (1976). An inquiry into the nature and causes of the wealth of nations. Knowledge and Postmodernism in Historical Perspective, 62–72. <https://doi.org/10.2307/2221259>
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. In *Growth* (Lakeland) (Vol. 70, Issue 1, pp. 65–94).
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Syahputri, S. E. F., Widya, E. A., Nabiela, N., Attarsyah, A. A., & Pimada, L. M. (2021). Perspektif Ekonomi: Stimulus Pandemi Covid-19 Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 4(2), 138–148. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i2.1652>
- Tangkas Ageng Nugroho, Achmad Kaisi Amarco, & Muhammad Yasin. (2023). Perkembangan Industri 5.0 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 95–106. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1645>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In Pearson (Issue 13th Edition). <https://www.mkm.ee/en/objectivesactivities/economic-development>
- Wahyudi, H., & Tiara, A. (2022). Ketimpangan Pendapatan Penyebab Tidak Bahagia. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 125–138. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1419>
- Wahyudi, H., & Zapita, J. (2022). Efek Infrastruktur Jalan, Listrik, PMDN (Penanaman Modal dalam Negeri) bagi Pertumbuhan PDRB di Pulau Sumatera. *Jurnal Studi Pemerintahan Dan Akuntabilitas*, 1(2), 139–149. <https://doi.org/10.35912/jastaka.v1i2.1420>
- Wicaksono, B. B., Hermawan, A., & Evien, E. (2024). Unveiling Labor and Capital Investment Potential: How to Impact Productivity in Indonesia's MSME Sector? *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 29–37. <https://doi.org/10.52238/ideb.v5i1.149>
- Widarjono, A. (2009). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Ekonisia.

- World Bank. (2021). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*. Washington, DC: The World Bank.
- Yuliani, N. M., Fuadi, A. B., Arkan, M. N., & Helmi, S. G. Y. (2023). Pengaruh PMA dan PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 34 Provinsi di Indonesia. *JEMeS: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Sosial*, 6(2), 43–50.
- Zulvan, M. F., & Purbasari, H. (2024). Pengaruh Investasi, Belanja Modal, dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 175–186. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2095>